

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lembaga Negara yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Lembaga ini sebagai salah satu bentuk pelaksanaan demokrasi di Indonesia yang mana dalam sistem yang dilakukan sebuah Negara demokrasi harus menempatkan rakyat sebagai posisi paling penting sebagai salah satu bentuk kedaulatan rakyat. Diberlakukan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasca reformasi tentang Pemerintah Daerah yang menggantikan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Undang-Undang tersebut kemudian diformulasikan terkait kewenangan otonomi daerah. Dituliskan dalam pasal 40 pada Undang-Undang tersebut bahwa DPRD merupakan Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan daerah, Sedangkan kewajiban DPRD diantaranya yaitu menyerap, menghimpun, menampung, dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat (pasal 45). Kewajiban secara spesifik juga diatur di dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, DPRD, bahwa semua anggota DPRD Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk menyerap dan menghimpun aspirasi konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala, menampung dan wajib menindaklanjuti aspirasi masyarakat serta memberikan

pertanggungjawaban secara moral dan politis kepada konstituen di daerah pemilihannya .

Masa reses merupakan masa penting yang sejatinya adalah kewajiban yang dilakukan anggota DPRD setiap tiga bulan sekali untuk turun ke Daerah Pemilihannya bertemu dengan konstituen guna menjaring semua aspirasi masyarakat. Seluruh aspirasi yang disampaikan, baik berupa saran, masukan maupun pengaduan akan dituangkan kedalam laporan kegiatan reses dan selanjutnya akan disampaikan ke Pemerintah Kota Cirebon untuk ditindak lanjuti. Selain itu aspirasi masyarakat yang terhimpun dalam kegiatan reses ini akan menjadi bahan pertimbangan perencanaan pembangunan, agar pada pelaksanaan pembangunan dapat tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat di daerahnya. Masa reses merupakan masa dimana para Anggota Dewan bekerja di luar gedung DPRD, menjumpai konstituen di daerah pemilihannya masing-masing. Pelaksanaan tugas Anggota Dewan di daerah Pemilihan dalam rangka menjaring, menampung aspirasi konstituen. Tujuan reses adalah menyerap dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat dan pengaduan masyarakat guna memberikan pertanggungjawaban moral dan politis kepada konstituen di dapil sebagai perwujudan perwakilan rakyat dalam pemerintahan. Kegiatan reses sekurangnya meliputi 4 tahapan, yaitu sebagai berikut: Rapat Pimpinan atau Badan Musyawarah untuk penyusunan jadwal pelaksanaan dan tempat tujuan reses, Penjelasan pelaksanaan reses oleh pimpinan dan Sekertariat DPRD, Pelaksanaan reses, dan Rapat Paripurna pelaporan hasil reses.

Setiap masyarakat yang hidup di Negara demokrasi memiliki hak untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Salah satu bentuk wujudnya melalui penjangkauan aspirasi dari kegiatan reses DPRD. Mekanisme reses sangat jarang dipublikasikan cenderung menyebabkan terjadinya penyelewengan terkait proses pelaksanaan yang dinilai kurang mengakomodir aspirasi masyarakat. Sehingga dalam hal ini masyarakat cenderung tidak merasakan hasil dari kegiatan reses tersebut. Dalam Laporan Proposal ini membahas hasil dari kegiatan reses yang selama ini dinilai belum sepenuhnya terealisasi dalam pelaksanaannya. Seperti yang kita ketahui partisipasi masyarakat dalam agenda reses ini merupakan unsur terpenting untuk menentukan pembangunan di suatu daerah. Dalam hal ini tingkat partisipasi masyarakat Kota Cirebon masih dinilai sangat lemah, sehingga arah pembangunan di Kota Cirebon masih belum sepenuhnya mengakomodir kebutuhan-kebutuhan dari masyarakatnya sendiri. Selain itu reses juga dilakukan untuk memaksimalkan kinerja dewan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Kegiatan Reses II Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cirebon (studi kasus Daerah Pemilihan 1)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang penelitian dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut : Belum Efektivnya Kegiatan Reses II Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cirebon pada Daerah Pemilihan 1 Kota Cirebon.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Kegiatan Reses II DPRD Kota Cirebon?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung Efektivitas kegiatan Reses II dan hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh DPRD Kota Cirebon dalam melaksanakan kegiatan reses II pada Dearah Pemilihan 1?
3. Upaya-upaya apa saja untuk mengatasi hambatan kegiatan reses II DPRD Kota Cirebon?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan reses yang dilakukan anggota DPRD Kota Cirebon
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam kegiatan reses anggota DPRD Kota Cirebon khususnya pada Daerah Pemilihan 1.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala kegiatan Reses II.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap teori dan pelaksanaannya yang didapatkan di kuliah Program Studi Administrasi Negara.
- b. Menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya dan bagi peneliti khususnya terhadap mekanisme DPRD Kota Cirebon dalam menjalankan kegiatan reses terhadap pelaksanaan Undang-Undang.
- c. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sehingga dapat menunjang kemampuan individu mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa
Dapat digunakan sebagai pengembangan Ilmu Administrasi Negara serta untuk menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan menganalisis terhadap kenyataan yang ada mengenai kegiatan reses yang dilakukan anggota DPRD Kota Cirebon.

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau gambaran kepada anggota DPRD Kota Cirebon dalam efektivitas kegiatan Reses terhadap pelaksanaan Undang-Undang.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai pengetahuan dan menambah wawasan mengenai kegiatan reses yang dilakukan anggota DPRD Kota Cirebon.

1.6. Kerangka Pemikiran

1.6.1 Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kata Efektivitas sering dikaitkan dengan Efisiensi, sebenarnya ada perbedaan yang sangat jelas diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai sedangkan Efisiensi lebih melihat bagaimana cara untuk mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*. Adapun beberapa teori yang menjelaskan pengertian Efektivitas, diantaranya:

Dalam buku yang berjudul Manajemen Birokrasi dan Kebijakan terdapat beberapa Efektivitas menurut para ahli yaitu menurut Drucker dalam Nuruddin (2007) menyatakan bahwa Efektivitas berarti sesuatu yang benar atau sejauh mana kita mencapai tujuan. Sementara menurut Handoko (1994), Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komaruddin (1994), Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Siagian (dalam Indrawijaya, 2014 : 175-176) memberikan pengertian tentang Efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu:

“Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, artinya apabila pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu”

Berdasarkan beberapa definisi Efektivitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses yang telah ditetapkan sebelumnya, dan dikatakan Efektif apabila usaha atau kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan sasaran suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan.

1.6.2 Ukuran Efektivitas

Menurut Campbell J.P (1970:96) dalam buku yang berjudul manajemen birokrasi dan kebijakan pengukuran Efektivitas secara umum adalah:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Richard M. Steers 1985:53) dalam buku Efektivitas Organisasi menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator dalam pengukuran Efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian tujuan

Upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin diperlukan pertahapan, baik dalam pertahapan pencapaian bagian-bagiannya, maupun pertahapan dalam arti jangka waktu yang dibutuhkan.

2. Integritas

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk dapat mengadakan sosialisasi, komunikasi, dan sebagai pengembangan consensus. Akan tetapi pada intinya integritas lebih menekankan pada proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Suatu organisasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam hal ini dapat berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditentukan dengan penerapannya di lapangan dan sarana prasarana yang memadai.

Menurut Gibson, et al (1984:98) menyimpulkan kriteria Efektivitas suatu kegiatan kedalam tiga indikator yang didasarkan pada jangka waktu, yaitu:

1. Efektivitas jangka pendek, meliputi produksi (*production*), efisiensi (*efficiency*), dan kepuasan (*satisfaction*)
2. Efektivitas jangka menengah, meliputi : kemampuan menyesuaikan diri (*adaptiveness*) dan mengembangkan diri (*development*)
3. Efektivitas jangka panjang keberlangsungan (*sustainability*)

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Menurut Makmur (2015:7-9) dalam buku yang berjudul Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan, mengukur Efektivitas suatu program dapat dilaksanakan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Ketepatan penentuan waktu

Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Setiap pelaksanaan kegiatan tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan dan tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Ketepatan dalam pengukuran adalah semua kegiatan yang sebelumnya telah diukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui proses, sehingga kita dapat menemukan mana yang baik diantara yang terbaik, baik itu memilih suatu metode pekerjaan, dan lain sebagainya.

e. Ketepatan berfikir

Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran Descartes yang mengungkapkan *cogito ergo sum* (aku ada karena aku berfikir). Dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan yang lainnya sangat tergantung pada ketepatan berfikirnya, karena ketepatan berfikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri

maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh sifatnya positif maupun negative. Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahannya.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Suatu organisasi akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan biasanya dirumuskan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang sifatnya lebih strategis. Sehingga menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi.

h. Ketepatan sasaran

Sejalan dengan apa yang kita sebutkan diatas, bahwa tujuan lebih berorientasi kepada jangka panjang dan sifatnya strategis, sedangkan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih operasional.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria peserta program yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Kesesuaian antara tujuan program dan sasaran peserta program mempengaruhi keberhasilan program.

2. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelesaian program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Dilihat dari adanya kesesuaian sasaran program dengan tujuan yang telah ditentukan. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukam kepada sasaran yang kongkret, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Sosialisasi program dalam hal ini dapat berkaitan dengan sejauh mana *stakeholder* atau pemangku kepentingan dalam kelompok kepentingan lainnya mengetahui, memahami dan memberikan sosialisasi atau proses pemahaman kepada masyarakat terkait program kegiatan Reses II.

3. Tujuan Program

Tujuan program yaitu, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini

pelaksanaan sebuah program harus mampu termanifestasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga keefektifan program dapat diukur dengan tujuan program yang telah ditetapkan

4. Pemantauan program

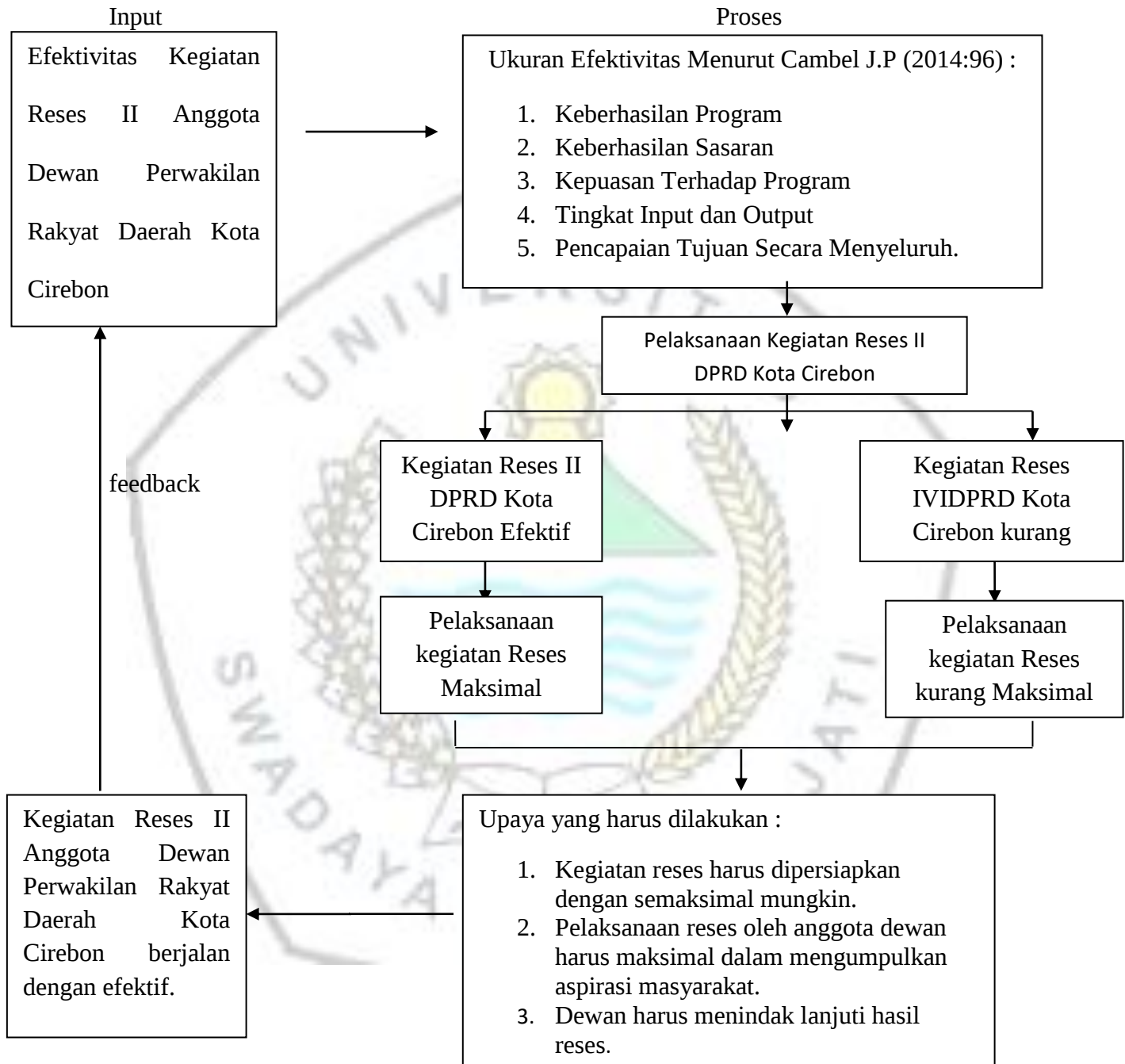
Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Dalam hal ini pemantauan program berupa evaluasi yang dapat diukur dengan sejauh mana suatu program memberikan efek atau dampak terhadap perubahan yang nyata bagi masyarakat peserta program serta pelaksanaan program harus sesuai dengan waktu dan tujuannya.

Menurut Cambel J.P pengukuran Efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap Program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian secara menyeluruh (Cambel, 1989:121).

Berdasarkan teori-teori pengukuran Efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini menggunakan teori pengukuran Efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Campbell (1989:121) yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan secara menyeluruh.

Uraian tersebut kemudian digambarkan ke dalam bagian kerangka pemikiran, yaitu:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7. Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, penulis akan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kegiatan yang dilakukan secara Efektif dimana dalam proses pelaksanaannya menggunakan ketepatan antara harapan yang diinginkan dan hasil yang dicapai. Sementara kegiatan tidak Efektif adalah kegiatan yang mengalami kesenjangan antara harapan dan hasil yang ingin dicapai. Efektivitas merupakan ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai.

2. Program Kegiatan reses II

Reses II merupakan reses pada masa persidangan yang berada di tahap kedua yang dilaksanakan pada bulan Mei 2021, reses II pada Tahun sidang 2021 merupakan masa persidangan pada tahun ke 2 yang dilaksanakan oleh anggota DPRD Kota Cirebon.

Reses adalah komunikasi dua arah antara legislatif dengan konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala, merupakan kewajiban DPRD untuk bertemu dengan konstituennya secara rutin pada setiap kali masa reses.

Masa reses adalah masa kegiatan DPRD diluar kegiatan masa sidang dan diluar gedung. Masa reses mengikuti masa persidangan, yang

dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun atau 14 kali reses dalam 5 Tahun masa jabatan DPRD. Dalam satu tahun sidang, waktu kerja DPRD Kota Cirebon dibagi menjadi 3 (tiga) masa persidangan. Dimana setiap masa persidangan terdiri dari masa sidang dan masa reses. Dimana reses ini mendapatkan kesempatan mengumpulkan masyarakat atau konstituennya untuk menyerap informasi dan aspirasi masyarakat.



1.7.2 Parameter Konsep Penelitian

Table 1.1

Operasional Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Ukuran Efektivitas menurut Cambel J.P (2014:96))	1. Keberhasilan Program	1. Tujuan Organisasi dapat tercapai 2. Memberikan efek yang diinginkan sebelumnya
	2. Keberhasilan Sasaran	1. Pelaksanaan program mencapai sasaran yang terarah
	3. Kepuasan Terhadap Program	1. Mampu memberikan hasil yang bermanfaat
	4. Tingkat Input dan Output	1. Memperoleh pedoman untuk bertindak 2. Pemahaman terhadap kegiatan
	5. Pencapaian Tujuan Secara menyeluruh	1. Mengetahui sejauh mana keberhasilan 2. Mencapai tujuan secara menyeluruh

1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan

1.8.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga kata kunci yang diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegiatan. Cara ilmiah berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus menurut Robert K. Yin (2004:103) adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menggambarkan kejadian pada saat penelitian berlangsung.

Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung pada tiga hal yaitu : 1. Tipe pertanyaan penelitiannya. 2. kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa yang akan ditelitinya. 3. Focus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena komporer atau fenomena historis).

Menurut Robert K Yin mengidentifikasi enam bukti sumber pada sebuah studi kasus, seperti disebutkan berikut ini :

- a. Dokumen-dokumen sebuah hasil studi kasus dapat berbentuk surat-surat, agenda, surat administrasi, artikel, Koran, atau beberapa dokumen-dokumen yang relevan untuk diinvestigasi. Dalam kepentingan triangulasi

bukti, dokumen-dokumen ini berfungsi untuk menguatkan bukti-bukti sumber lain.

- b. Arsip atau dokumen mendapatkan layanan catatan dari peneliti, pencatatan organisasi, daftar nama-nama, survey data dan jenis pencatatan lainnya.
- c. Wawancara adalah salah satu sumber informasi paling penting studi kasus. Ada beberapa bentuk wawancara : wawancara terbuka, wawancara terfokus, dan terstruktur atau survey.
- d. Pengamatan langsung terjadi ketika kunjungan lapangan dilakukan selama studi kasus. Bila sesederhana kegiatan pengumpulan data kasual, atau protocol formal untuk mengukur dan mencatat perilaku. Teknik ini berguna untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang dipelajari. Keadaan ditingkatkan ketika lebih dari satu pengamat terlibat dalam tugas.
- e. *Participant-observasi* membuat penelitian menjadi peserta aktif dalam penelitian yang sedang dipelajari.
- f. *Physical artifacts* bisa menjadi alat, instrumen, atau beberapa bukti fisik lainnya yang dapat dikumpulkan selama studi sebagai bagian dari kunjungan lapangan. Perspektif peneliti dapat diperluas sebagai hasil dari penemuan itu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Efektivitas kegiatan Reses IV anggota DPRD Kota Cirebon.

Menurut Molwong (2004:24) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung dari pengamatan pada manusia. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004:24) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1.8.2 Teknik Pemilihan Informan

Menemukan informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari yang berkaitan dengan kegiatan Reses II DPRD Kota Cirebon. Adapun pertimbangan orang-orang sebagai informan dalam kegiatan Reses II DPRD Kota Cirebon yaitu :

1. Informan kunci :
 - Masyarakat kelurahan Lemahwungkuk dan kelurahan Panjunan
2. Informan Pendukung :
 - Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Daerah Pemilihan 1

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penyusun meliputi studi kepustakaan dan studi lapangan. Penjelasan mengenai studi kepustakaan dan studi lapangan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Penyusun mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis antara lain dengan membaca dan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, dan perUndang-Undangan yang ada hubungannya dengan masalah yang penyusun teliti.

2. Studi Lapangan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara langsung dilokasi penelitian melalui teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Penyusun melakukan Tanya jawab langsung dengan informan yaitu : Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cirebon pada daerah pilihan 1, pendamping kegiatan Reses IV pada daerah pilihan 1, masyarakat sekitar daerah pilihan 1.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung mengenai objek dan masalah penelitian yang ada hubungan dengan tujuan penelitian tetapi tidak terlibat langsung dengan proses kerja.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Ada beberapa faktor yang memenuhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu : nilai subjektifitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hal penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa halm yaitu subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian

kualitatif, alat penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa control dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data kualitatif, menurut bagian (2007), yaitu : kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Apabila proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya, beberapa kriteria dalam menilai adalah penelitian, observasi yang detail, trigulasi, peer debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dan responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan hasil penelitian sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- c. Trigulasi pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.
 - d. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
 - e. Member check yaitu dengan menguji kemungkinan-kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.
2. *Transferabilitas* yaitu apakah hasil penelitian ini dapat ditetapkan pada situasi yang lain.
 3. *Dependability* yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
 4. Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Menurut Robert K. Yin (2004:103) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus masih ada beberapa metode lain seperti eksperimen, survey, historis, dan analisis informasi dokumenter.

Penelitian studi kasus adalah salah satu metode yang unggul untuk membawa kita memahami masalah yang kompleks dan dapat menambah kekuatan untuk apa yang sudah diketahui melalui penelitian sebelumnya.

Secara umum studi kasus dipelajari dengan cermat beberapa unit sosial (seperti sebuah perusahaan atau divisi dalam sebuah permasalahan) pada persoalan bisnis nyata upaya untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat membuat kesuksesan dan kegagalan pada sebuah organisasi. Catatan-catatan yang didapat disertai fakta-fakta yang telah diketahui, pendapat dan asumsi yang diputuskan dan dilakukan isu-isu bisnis tertentu, analisis yang lebih detail dan diskusi pada faktor-faktor tersebut akan mengarah pada sebuah perilaku dimana pada akhirnya akan merefleksikan kesuksesan atau kegagalan tersebut, data yang relevan dikumpulkan, diorganisir, dievaluasi dan digeneralisasikan, sebuah contoh dari studi kasus melihat bagaimana sebuah manajemen perusahaan menangani sebuah kejadian yang actual dan menentukan apakah kebijakan yang dirumuskan tersebut sesuai. Jika tidak sesuai maka dibutuhkan rekomendasi yang menawarkan tentang bagaimana hal-hal yang bisa dilakukan lebih baik untuk menjalankan sebuah manajemen perusahaan.

Menurut Robert K. Yin (2004:103) mengidentifikasi enam bukti sumber pada sebuah studi kasus, seperti disebutkan berikut ini :

- a. Dokumen-dokumen sebuah studi kasus dapat berbentuk surat-surat, agenda, surat administrasi, artikel Koran, atau berupa dokumen-dokumen yang relevan untuk diinvestigasi. Dalam kepentingan triangulasi bukti, dokumen-dokumen ini berfungsi untuk menguatkan bukti-bukti sumber lain.
- b. Arsip dokumen mendapatkan layanan catatan dari peneliti, pencatatan organisasi, daftar nama-nama, survey data dan jenis pencatatan lainnya.
- c. Wawancara adalah salah satu sumber informasi paling penting studi kasus. Ada beberapa bentuk wawancara : wawancara terbuka, wawancara terfokus, dan terstruktur atau survey.
- d. Pengamatan langsung terjadi ketika kunjungan lapangan dilakukan selama studi kasus. Bila sederhana kegiatan pengumpulan data kasual, atau protocol formal untuk mengukur dan mencatat perilaku. Teknik ini berguna untuk memberikan informasi tambahan tentang topic yang dipelajari. Keadaan ditingkatkan ketika lebih dari satu pengamat terlibat dalam tugas.
- e. *Participant-observasi* membuat penelitian menjadi peserta aktif dalam penelitian yang sedang dipelajari.

f. Physical artifacts bisa menjadi alat, instrument, atau beberapa bukti fisik lainnya yang dapat dikumpulkan selama studi sebagai bagian dari kunjungan lapangan. Perspektif peneliti dapat diperluas sebagai hasil dari penemuan itu.

Analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis secara dekskriptif, menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema (Moleong, 2007 : 97).

Tahap-tahap yang digunakan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan data yang telah diperoleh itu di kumpulkan, di rinci, secara sistematis dan menuis hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian, sehingga di harapkan memberikan gambaran dan analisis yang lebih tajam.

b. Display Data

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian, table, gambar, grafik, dan sebagainya.

c. Verifikasi dan Pemeriksaan Kesimpulan

Yaitu usaha untuk memperoleh makna dari berbagai data yang dikumpulkan kemudian di buat pola, model, tema, dan hubungan persamaan terhadap hal-hal yang penting.

1.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal. Dalam penulisan Proposal Skripsi ini penulis melakukan penelitian di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Cirebon, Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena:

1. Adanya permasalahan mengenai kegiatan reses II yang dilakukan oleh anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cirebon.
2. Lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti karena secara geografis berada di wilayah Kota Cirebon.
3. Banyaknya sumber data penelitian yang mendukung.

3	Tahap Akhir																	
	1. Seminar Draft Skripsi																	
	2. Sidang Skripsi																	



